

PENGARUH *ORGANIZATIONAL LEARNING* TERHADAP *COMPETITIVE ADVANTAGE* MELALUI *ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERBUKA

Sheleen Wijaya dan Josua Tarigan
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email : josuat@petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *organizational learning* terhadap *competitive advantage* melalui *accounting information system*. Sampel penelitian ini adalah 60 orang manajer yang bekerja pada perusahaan manufaktur terbuka. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan software *Partial Least Square* (PLS). Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *organizational learning* terhadap *competitive advantage*, *organizational learning* terhadap *accounting information system* dan *accounting information system* terhadap *competitive advantage*.

Kata kunci:

Organizational Learning, Accounting Information System, Competitive Advantage, Perusahaan Manufaktur.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of organizational learning to competitive advantage through accounting information system. The samples used in this study were 60 managers who are working in a go-public manufacturing companies. The analysis technique was Structural Equation Model (SEM) by using Partial Least Square (PLS) software. The results from this study showed that there was a positive and significant correlation between the organizational learning to competitive advantage, organizational learning to accounting information system, and accounting information system to competitive advantage.

Keywords:

Organizational Learning, Accounting Information System, Competitive Advantage, Manufacture Firms.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur di Jawa Timur sekarang mengalami pertumbuhan yang pesat. Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2015), pertumbuhan industri manufaktur mikro dan kecil di Jawa Timur pada triwulan IV tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 6,69%, sedangkan untuk industri manufaktur besar

dan sedang di Jawa Timur mengalami kenaikan sebesar 5,44%. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur di Jawa Timur semakin meningkat dan bertambah jumlahnya. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan manufaktur di Jawa Timur, penting bagi suatu perusahaan untuk memperhatikan *Competitive Advantage* yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama

perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh profit serta mampu berkembang serta bersaing di pasar global yang ketat pesaingnya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan yang maksimal serta untuk mengembangkan perusahaan secara efektif dalam persaingan adalah dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan perusahaan, salah satunya dengan menerapkan *Organizational Learning* dalam perusahaan. Di lingkungan bisnis yang semakin kompetitif ini, dibutuhkan *Competitive Advantage* yang kuat bagi perusahaan. *Competitive Advantage* yang kuat dibutuhkan perusahaan untuk memenangkan pasar persaingan. Menurut Li et al (2006), *Competitive Advantage* dapat diukur dengan menggunakan lima ukuran yaitu, *price/cost*, *quality*, *delivery dependability*, *product innovation*, dan *time to market*. Dari teori Li et al. tersebut dapat disimpulkan definisi dari *Competitive Advantage* adalah kemampuan atau keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat membedakannya dari pesaing. Dengan melihat dari berbagai ukuran *Competitive Advantage* tersebut, maka keberhasilan perusahaan akan bisa berkelanjutan atau *sustainable*.

Bila diperhatikan dalam penelitian-penelitian terdahulu, seringkali ditemukan dua jenis sebutan pembelajaran dalam organisasi yaitu *Organizational Learning* dan *Learning Organizational*. Simon (1969) mendefinisikan *Organizational Learning* sebagai pengembangan pengetahuan dan kesuksesan restrukturisasi dari masalah organisasi oleh setiap individu yang direfleksikan melalui struktur elemen dan performa organisasi itu sendiri. Dalam definisi ini, belajar terdiri dari pengembangan wawasan, di sisi lain belajar juga terdiri dari struktural dan hasil dari pembelajaran itu sendiri. Sedangkan, *Learning Organizational* menurut Senge (1990) adalah organisasi dimana orang terus mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan, dimana pola-pola baru dan ekspansif berpikir dipelihara, dimana aspirasi kolektif dibebaskan, dan dimana orang terus-menerus belajar untuk melihat keseluruhan bersama-sama. Dari pendapat Simon (1969) dan Senge (1990) dapat disimpulkan bahwa *Organizational Learning* merupakan proses pembelajaran organisasi,

dan *Learning Organizational* merupakan hasil dari pencapaian organisasi. Di dalam proses *Organizational Learning* terjadi proses *sharing knowledge* antar karyawan yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian ilmu yang awalnya hanya dimiliki oleh satu orang, sekarang semua karyawan dapat memahaminya melalui pelaksanaan *Organizational Learning*. Sehingga ilmu-ilmu penting yang dimiliki karyawan yang menjadi *Competitive Advantage* organisasi tidak hilang jika karyawan yang memilikinya *resign* dari organisasi.

Kemampuan perusahaan untuk menerapkan *Organizational Learning* merupakan kemampuan yang sangat strategis bagi organisasi, karena dengan kemampuan pembelajaran yang tinggi, organisasi dapat beradaptasi dengan cepat pada lingkungan bisnis yang kompleks. Dari pendapat-pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa *Organizational Learning* di butuhkan untuk mencapai *Competitive Advantage* perusahaan. *Competitive Advantage* atau yang biasa dikenal dengan keunggulan kompetitif, sangat penting bagi perusahaan untuk memenangkan pasar persaingan dan dapat dicapai melalui penerapan *Organizational Learning*.

Perubahan jaman dan proses globalisasi menuntut perusahaan untuk semakin cepat dalam memproses informasi perusahaan, sehingga *Accounting Information System* menjadi kebutuhan yang penting bagi perusahaan. *Accounting Information System* merupakan sistem yang paling penting di organisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi (Xu, 2009). Menurut Romney (2009) *Accounting Information System* merupakan sistem yang mengumpulkan, menyimpan, mencatat, dan memproses data menjadi informasi yang berguna untuk proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Selain itu Robert Anthony dalam buku ICCA menyebutkan kegunaan *Accounting Information System* dalam perusahaan juga dapat berguna untuk memproses dan menghasilkan data yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan untuk kegiatan *strategic planning*, *management (tactical) control*, dan *operational control*. Dengan begitu, *Accounting Information System* dapat membantu perusahaan untuk memproses informasi secara cepat dan menyimpan informasi tersebut, sehingga

pelaksanaan *Organizational Learning* dapat menjadi *Competitive Advantage* dalam organisasi (Robey et al., 1999).

Penelitian mengenai *Competitive Advantage*, *Organizational Learning*, dan *Accounting Information System* telah banyak dilakukan, tetapi kebanyakan dari peneliti terdahulu hanya meneliti mengenai hubungan *Organizational Learning* terhadap *Competitive Advantage* saja atau hubungan antara *Competitive Advantage* terhadap penggunaan *Accounting Information System* tanpa menggunakan variabel intervening penggunaan *Accounting System Information*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum banyak peneliti terdahulu yang meneliti mengenai ketiga variabel ini secara bersamaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dengan memasukkan variabel intervening *Accounting Information System*, diharapkan semakin meningkatkan *Competitive Advantage* dalam organisasi.

Pengertian *Competitive Advantage*

Competitive Advantage menurut Newbert (2008) adalah sejauh mana perusahaan telah memanfaatkan peluang, menetralkan ancaman dan mengurangi biaya. Sedangkan menurut Peteraf & Barney (2003), sebuah perusahaan yang telah mencapai *Competitive Advantage* berarti telah menciptakan nilai tambah ekonomis yang merupakan perbedaan antara manfaat dan biaya yang dirasakan pelanggan dari produk atau jasa yang ditawarkan dibandingkan dengan pesaingnya. Li et al (2006) mendefinisikan *Competitive Advantage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membedakan dirinya dari pesaing.

Untuk mengukur *Competitive Advantage*, menggunakan lima *competitive dimension* Li, et al. (2006) yaitu *price/cost*, *quality*, *delivery dependability*, *product innovation*, dan *time to market*.

Pengertian *Organizational Learning*

Organizational Learning adalah perubahan dalam pengetahuan organisasi untuk memberikan pengalaman kepada suatu organisasi (Argote & Miron-Spektor, 2011). Levitt & March (1988) mendefinisikan *Organizational Learning* sebagai pembelajaran dari peristiwa yang lalu kemudian diterapkan sebagai rutinitas yang menentukan perilaku organisasi. Sumber

utama dari proses pembelajaran adalah *experience*.

Crossan et al. (1999) mengungkapkan teori 4I untuk mengukur *Organizational Learning* dalam perusahaan. Crossan et al. menyatakan *Organizational Learning* memiliki tiga tingkat pembelajaran yaitu: individu, kelompok, dan organisasi. Tiga tingkat pembelajaran organisasi tersebut menunjukkan dimana proses *Organizational Learning* berlangsung.

Penelitian dari Crossan et al. (1999) kemudian diteliti kembali dan dikembangkan oleh penelitian Bontis, Crossan, dan Hulland (2000) untuk melihat hubungan langsung dari 4I dengan *business performance* pada tingkat pembelajaran yang terjadi dalam perusahaan.

Sebagai dasar untuk mengukur *Organizational Learning* dalam organisasi, digunakan lima indikator dari Bontis, Crossan, dan Hulland (2000) yaitu *individual level*, *group level*, *organizational level*, *feed-forward*, dan *feed-back*.

Pengertian *Accounting Information System*

Menurut Romney (2009) *Accounting Information System* adalah sistem yang mengumpulkan, menyimpan, mencatat, dan memproses data menjadi informasi yang berguna untuk proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut Mujilan (2012) *Accounting Information System* adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Accounting Information System* adalah suatu perangkat yang membantu mengawasi aktivitas-aktivitas akuntansi perusahaan dan menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk membuat keputusan.

Untuk mengukur *Accounting Information System* digunakan tiga indikator dari Hall (2012) yaitu *transaction processing system*, *general ledger/ financial reporting system*, dan *management reporting system*.

Hipotesis Hubungan *Organizational Learning* Terhadap *Competitive Advantage*

Menurut Slater et al. (1995), dengan meningkatkan kemampuan belajar secara terus menerus, berarti perusahaan melakukan

Organizational Learning. *Organizational Learning* dalam perusahaan dapat mengatasi perubahan lingkungan ekonomi dan memperoleh *Competitive Advantage*. Menurut Senge (1999) organisasi yang mampu belajar lebih cepat dari pada pesaingnya berarti memiliki *Competitive Advantage* yang berkelanjutan. Dengan melakukan *Organizational Learning* secara terus menerus dapat menciptakan *Competitive Advantage* bagi perusahaan.

Menurut Hernaus, Skerlavaj, Dimovski (2008) *Organizational Learning* yang ada dalam perusahaan berpengaruh dalam peningkatan kinerja organisasi karena dengan menerapkan *Organizational Learning* dalam perusahaan maka perusahaan secara tidak langsung melakukan *sharing knowledge* yang dapat berdampak pada perubahan perilaku dan cara pikir anggota organisasi yang dapat mendukung perusahaan untuk mencapai *Competitive Advantage*.

Berdasarkan uraian peneliti terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Terdapat dampak positif antara *Organizational Learning* terhadap *Competitive Advantage*.

Hubungan *Organizational Learning* terhadap *Accounting Information System*

Menurut Senge (1990) *Organizational Learning* adalah proses belajar organisasi secara terus menerus yang meningkatkan kapasitas organisasi untuk menciptakan hasil yang diinginkan. Dalam proses *Organizational Learning* juga terdapat komponen *organizational memory* yang disebutkan oleh Huber (1991). *Organizational memory* membuat penerapan *Organizational Learning* berkepanjangan, karena bila tidak ada *organizational memory* berarti proses *Organizational Learning* tidak mendapat dukungan dari personel organisasi (Sinkula, 1994). Tanpa memori organisasi yang efektif maka perusahaan dapat terjebak dalam menciptakan strategi yang sepertinya baik tetapi tidak dapat meningkatkan kinerja pasar perusahaan.

Dari pemikiran Sinkula (1994) dapat disimpulkan bahwa organisasi membutuhkan penyimpanan pengetahuan-pengetahuan penting ke dalam sistem informasi perusahaan, dimana dari penyimpanan ke dalam sistem informasi perusahaan tersebut dapat digunakan untuk banyak hal, seperti pembelajaran, penyebaran informasi,

membuat inovasi, menilai kinerja pasar, interpretasi organisasi, dan sebagai memori organisasi. Dong & Yang (2014) juga mendukung pernyataan Sinkula (1994), teknologi informasi adalah kunci utama dari proses *Organizational Learning*. Dengan menggunakan teknologi informasi, maka proses *Organizational Learning* akan mudah dilakukan, sehingga keberhasilan *Organizational Learning* tergantung pada penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi dapat membantu organisasi dalam proses pengolahan informasi agar informasi yang didapat dapat digunakan untuk mendukung kemajuan organisasi. Hipotesis yang dapat disimpulkan dari uraian pendapat ahli diatas adalah sebagai berikut:

H₂ : Terdapat dampak positif antara *Organizational Learning* terhadap *Accounting Information System*.

Hubungan antara *Accounting Information System* dengan *Competitive Advantage*

Manajer membutuhkan informasi yang relevan dan *reliable* secara cepat untuk proses pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. *Accounting Information System* adalah sistem yang dapat membantu organisasi untuk memproses informasi secara tepat dan menyajikannya secara cepat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan. *Accounting Information System* dapat dengan mudah membantu manajemen memperoleh informasi yang akurat dan mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Chenhall (2003) *Accounting Information System* yang didesain dan dirancang dengan baik dapat membantu perusahaan meningkatkan performa organisasi. Dengan menggunakan *Accounting Information System* yang dirancang dengan baik dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat dan dapat memberi *Competitive Advantage* bagi organisasi (Nabizadeh & Omrani, 2014).

Sistem informasi yang berkualitas berarti dapat diartikan juga sebagai informasi yang juga berkualitas, dengan informasi yang berkualitas maka, dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. (Al-Mamary & Aziati, 2013)

Dari uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Terdapat dampak positif antara *Accounting Information System* terhadap *Competitive Advantage*.

METODOLOGI PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai informasi yang mencakup mengenai definisi jenis operasional masing-masing variabel, jenis dan sumber data, teknik pengukuran variabel, teknik pembuatan kuesioner, desain sampel, metode, dan program analisa data untuk membahas dan menjawab permasalahan dalam penelitian kali ini mengenai pengaruh *Organizational Learning* terhadap *Competitive Advantage* melalui *Accounting Information System* sebagai variabel *intervening*.

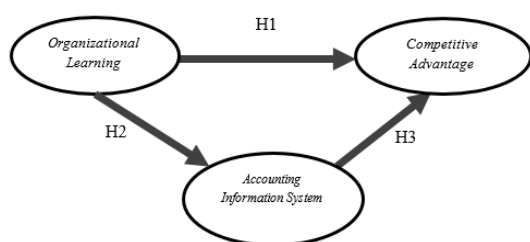
Gambar 1: Model Hipotesis

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Copper & Emory (1996) variabel independen merupakan variabel penyebab yang mempengaruhi variabel lainnya. Kuncoro (2009) juga mendukung pendapat Copper & Emory (1996) dengan mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Organizational Learning*.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel respon dan merupakan konsekuensi dan merupakan hasil akhir yang diukur. (Copper



& Emory, 1996). Menurut Mudrajad Kuncoro (2009), variabel dependen adalah variabel menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Competitive Advantage*.

c. Variabel Perantara (Variabel Intervening)

Copper & Emory (1996) dan Kuncoro (2009) berpendapat bahwa variabel *intervening* atau variabel antara adalah faktor yang secara teori berpengaruh pada fenomena yang diamati tetapi tidak dapat dilihat, diukur, atau dimanipulasi, dampak-dampaknya harus disimpulkan berdasarkan dampak variabel-variabel independen terhadap fenomena yang diamati. Variabel *intervening* (variabel antara) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accounting Information System*.

Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi yang diambil pada penelitian ini dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan terdiri dari 3 sektor yaitu: Sektor industri dasar & kimia, sektor industri barang konsumsi, sektor aneka industri. Dengan jumlah total 30 perusahaan yang bersedia mengisi kuesioner, dimana dari masing-masing perusahaan akan digunakan 2 manajer sebagai responden. Sampel yang di digunakan dalam penelitian ini adalah 60 sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* (pengambilan sampel nonprobabilita, dimana teknik pengambilan sampel ini tidak acak dan subjektif.

Teknik *sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *judgement sampling* atau yang dikenal juga sebagai *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. *Judgement sampling* dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- Kuesioner akan diisi oleh manajer perusahaan.
- Manajer perusahaan tersebut mempunyai pengalaman bekerja minimal 3 tahun.

Kuesioner yang ada dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- Independent Variable* : *Competitive Advantage* yang diadopsi dari Li et al. (2006)
- Dependent Variable* : *Organizational Learning* yang diadopsi dari Bontis, Crossan, & Hulland (2000)
- Intervening Variable* : *Accounting Information System* yang diadopsi dari Devie, Tarigan, & Eri (2015)

Penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) yang merupakan bagian dari

SEM (*Structural Equation Model*). Terdapat dua model analisa PLS, yaitu *inner model* dan *outer model*

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Deskripsi Profil Responden

Tabel 2. Tabel Deskripsi Profil Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	32	53,3
Perempuan	28	46,7
Total	60	100,0
Usia	Frekuensi	Persentase
22 ≤ x < 27 tahun	16	26,7
27 ≤ x < 32 tahun	10	16,7
32 ≤ x < 37 tahun	18	30,0
≥ 37 tahun	16	26,7
Total	420	100,0
Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S1	60	100,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki jenis kelamin laki-laki (53,3%). Dari usia terbanyak adalah 32 ≤ x < 37 tahun sebanyak 18 orang (30,0%). Semua responden memiliki pendidikan yang sama yaitu S1 (100%).

Outer Model

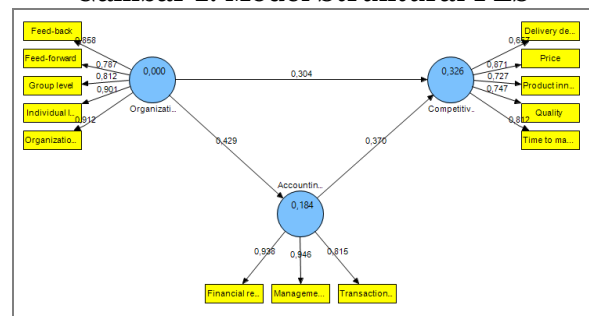
Tabel 3. Nilai Outer Loading (Convergent Validity)

Variabel	Indikator	Outer Loading
Organizational Learning	OL1	0,901
	OL2	0,812
	OL3	0,912
	OL4	0,787
	OL5	0,858
Competitive Advantage	CA1	0,871
	CA2	0,747
	CA3	0,657
	CA4	0,727

	CA5	0,812
Accounting Information System	AIS1	0,815
	AIS2	0,938
	AIS3	0,946

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai *outer loading* masing-masing indikator pada keempat variabel penelitian semuanya bernilai lebih dari 0.5. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi *convergent validity* dan selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun model penelitian. Hasil nilai *outer loading* juga dapat dilihat melalui model struktural PLS sebagai berikut:

Gambar 2. Model Struktural PLS



Tabel 4. Akar AVE dan Korelasi Antar Variabel

Variabel	AVE
Accounting Information System	0,813
Competitive Advantage	0,587
Organizational Learning	0,732

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai AVE setiap variabel lebih besar dari 0,5 serta nilai akar AVE setiap variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel dengan variabel lainnya di dalam model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 5. Composite Reliability

Variabel	Nilai Composite Reliability
Empowerment	0,846168
Learning Organization	0,885123
University Performance	0,810879
Transformational Leadership	0,841745

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dari setiap variabel penelitian nilainya lebih dari 0.7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability*.

Inner Model

Tabel 6. Nilai R-Square

Variabel	Composite Reliability
Accounting Information System (AIS)	0,929
Competitive Advantage (CA)	0,876
Organizational Learning (OL)	0,931

Berdasarkan Tabel 6 dapat dihitung nilai Q^2 sebagai berikut:

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - 0,184) \times (1 - 0,326) = 0,4498$$

Dari hasil perhitungan diketahui nilai Q^2 sebesar 0,4498, artinya besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model struktural adalah sebesar 44,98%.

Tabel 7. Hasil Nilai Koefisien Path dan t-hitung (Uji Hipotesis)

Pengaruh Antar Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)
Organizational Learning → Competitive Advantage	0,370	3,507
Organizational Learning → Accounting Information System	0,429	4,782
Accounting Information System → Competitive Advantage	0,304	2,628

Nilai koefisien path pengaruh *Organizational Learning* terhadap *Competitive Advantage* adalah 0,370 dengan t hitung 3,507 yang lebih besar dari t tabel 1,96. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Organizational Learning* terhadap *Competitive Advantage*, jadi semakin tinggi *Organizational Learning* semakin tinggi

pula *Competitive Advantage* perusahaan. Berdasarkan hasil ini hipotesis pertama penelitian yang menduga bahwa *Organizational Learning* memiliki pengaruh positif terhadap *Competitive Advantage* dalam perusahaan manufaktur terbuka dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Nilai koefisien path pengaruh *Organizational Learning* terhadap *Accounting Information System* adalah 0,429 dengan t hitung 4,782 yang lebih besar dari t tabel 1,96. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Organizational Learning* terhadap *Accounting Information System*, jadi semakin tinggi *Organizational Learning* semakin kuat *Accounting Information System* perusahaan. Berdasarkan hasil ini hipotesis kedua penelitian yang menduga bahwa *Organizational Learning* memiliki pengaruh positif terhadap *Accounting Information System* dalam perusahaan manufaktur terbuka dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Nilai koefisien path pengaruh *Accounting Information System* terhadap *Competitive Advantage* adalah 0,304 dengan t hitung 2,628 yang lebih besar dari t tabel 1,96. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Accounting Information System* terhadap *Competitive Advantage*, jadi semakin bagus *Accounting Information System* perusahaan maka semakin tinggi pula *Competitive Advantage*-nya. Berdasarkan hasil ini hipotesis ketiga penelitian yang menduga bahwa *Accounting Information System* memiliki pengaruh positif terhadap *Competitive Advantage* dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Tabel 8. Pengujian Intervening

Pengaruh	Koefisien Pengaruh
Organizational Learning → Accounting Information System → Competitive Advantage	$0,429 \times 0,370 = 0,15873$

Dari Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa hubungan antara *Organizational Learning* memiliki pengaruh langsung yang lebih besar terhadap *Competitive Advantage* bila dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui *Accounting Information System*. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan perhitungan yang ada pada

tabel 4.18 sebesar 0,15873 dengan hasil nilai koefisien pengaruh langsung sebesar 0,370.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini semua terpenuhi. Berikut adalah ketiga hipotesis yang diuji beserta hasil yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Terdapat hubungan signifikan antara *Organizational Learning* terhadap *Competitive Advantage*. Maka dari itu hipotesis pertama dapat diterima.
2. Terdapat hubungan signifikan antara *Organizational Learning* terhadap *Accounting Information System*. Maka dari itu hipotesis kedua dapat diterima.
3. Terdapat hubungan signifikan antara *Accounting Information System* terhadap *Competitive Advantage*. Maka dari itu hipotesis ketiga dapat diterima.
4. *Accounting Information System* memperlemah hubungan *Organizational Learning* terhadap *Competitive Advantage*.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada pihak manajemen adalah apabila suatu organisasi ingin menerapkan *Organizational Learning*, maka sebaiknya perusahaan melakukannya langsung tanpa melalui variable *Accounting Information System*, agar proses pembelajaran organisasi yang diterapkan dapat memberikan dampak yang signifikan pada *Competitive Advantage* perusahaan. Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan perusahaan dapat secara periodik melakukan *transfer knowledge* pada semua tingkat pembelajaran dalam organisasi, agar penyebaran ilmu dalam organisasi dapat merata sehingga dapat mendukung perusahaan mencapai *Competitive Advantage*.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinus, M. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi* (1st ed.). Madiun: Program Studi Akuntansi Widia Mandala Madiun.

Al-Mamary, Y., & Aziati, A. (2013). The Impact of Management Information Systems Adoption in Managerial Decision Making: A Review. *Management Information System*, 8, 10-17.

Argote, L., & Miron-Spektor, E. (2011). Organizational Learning: From experience to knowledge. *Organizational Science*, 22, 112-1137.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2015, Februari 2). *Berita Resmi Statistik*, p. No. 12/02/35/Th. XIII.

Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17, 99-120.

Bhatt, G. (2001). Knowledge management in organizations: examining the interaction between technologies, techniques, and people. *Journal of Knowledge Management*, 5(1), 68-75.

Bratić, D. (2011). Achieving a Competitive Advantage by SCM. *IBIMA Business Review*, 2011, 1-13.

Chenhall, R. H. (2003). Management control systems design within its organizational context: findings from contingency-based research and directions for the future. *Accounting, Organizations and Society*, 28, 127-168.

Copper, D. R., & Emory, W. C. (1996). *Metode Penelitian Bisnis*. (E. G. Sitompul, Trans.) Jakarta: Erlangga.

Crossan, M. M., Lane, H. W., & White, R. E. (1999). An Organizational Learning Framework: From Intuition to Institution. *The Academy of Management Review*, 24, 522-537.

D. Passemard, & Kleiner, B. H. (2000). Competitive Advantage in Global Industries. *Management Research News*, 23, 111-117.

Devie, Tarigan, J., & Eri, F. (2015). The Usage Of Accounting Information System In Hotel & Restaurant Management: An Evidence From Indonesia. *Journal of Applied Business & Economics*, 3(17).

- Diab, S. M. (2013). Using the Competitive Dimensions to Achieve Competitive Advantage (A Study on Jordanian private hospitals). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3, 695-706.
- Dong, J. Q., & Yang, C.-H. (2014). Information technology and Organizational Learning in knowledge alliances and networks: Evidence from U.S. pharmaceutical industry. *Information & Management Elsevier*, 52, 111-122.
- Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grande, E. U., Estébanez, R. P., & Colomina, C. M. (2010). The impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures: empirical evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11, 25-43.
- H. A, S. (1969). *Sciences of the artificial*. Cambridge: M.I.T. Press.
- Hall, J. A. (2012). *Accounting Information Systems* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hanke, J., & Reitsch, A. (1998). *Business Forecasting* (6th ed.). London: Prentice-Hall International Ltd.
- Harash, E., Al-Timimi, S., & Radhi, A. H. (2014). The Influence of Accounting Information System (AIS) on Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Iraq. *science and Education Centre of North America*, 3, 48-57.
- Hernaus, T., Škerlavaj, M., & Dimovski, V. (2008). Relationship Between Organisational Learning and Organisational Performance: The Case of Croatia. 1-16.
- Huber, G. P. (1991). Organizational Learning: The Contributing Processes and the Literatures Organizational Science. *Special Issue: Organizational Learning: Papers in Honor of (and by) James G. March. (1991)*, 2, 88-115.
- Kane, G. C., & Alavi, M. (2007). Information Technology and Organizational Learning: An Investigation of Exploration and Exploitation Processes. 18, 796-812.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (3rd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Lakhal, L. (2009). Impact of Quality on Competitive Advantage and Organizational Performance. *The Journal of the Operational Research Society*, 60, 637-645.
- Levitt, B., & March, J. G. (1988). Organizational Learning. *Annual Review of Sociology*, 14, 319-340.
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T., & Rao, S. S. (2006). The Impact of Supply Chain Management Practices on Competitive Advantage and Organizational Performance. *The International Journal of Management Science*, 34, 107-124.
- López, S. P., Peón, J. M., & Ordás, C. J. (2005). (2005) Organizational Learning as a Determining Factor in Business Performance, Vol. 12, No. 3, pp. 227-245. 12, 227-245.
- Maholtra, N. K., & Birks, D. F. (2006). *Marketing Research, An Applied Approach* (2nd European ed.). London: Prentice Hall.
- Marsick, V. J. (2003). Advances in Developing Human Resources. 5, 132-151.
- Nabizadeh, S. M., & Omrani, S. A. (2014). Effective Factors on Accounting Information System Alignment; a Step towards Organizational Performance Improvement. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(9).
- Newbert, S. L. (2008). Value, rareness, Competitive Advantage, and performance: a conceptual level empirical investigation of the resource-

- based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 29, 742.
- Peteraf, M. A., & Barney, J. (2003). Unraveling the resource based tangle. *Managerial and Decision Economics*, 24, 309-323.
- Porter, M. E. (2008). The Five Competitive Forces That Shapes Strategy. *Harvard Business Review*., 1-5.
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ramírez, A. M., Morales, V. J., & Rojas, R. M. (2011). Knowledge Creation, Organizational Learning and Their Effects on Organizational Performance. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 22, 309-318.
- Rasheed, M. F., Ali, R. Y., & Javaid, S. (2014). Sculpting The Construct of Organizational Learning: Reflections From The Work of Victoria J. Marsick. *International Journal of Organizational Learning and Change*, 2, 1-8.
- Robey, D., Boudreau, M. C., & Rose, G. M. (1999). Information Technology and Organizational Learning: A Review and Assessment of Research. 2-5.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2009). *Accounting Information System* (11th ed.). Pearson International Edition.
- Senge, P. (1991). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. New York: Doubleday / Currency.
- Shanchez, R. (2005). Knowledge Management and Organizational Learning: Fundamental Concepts for Theory and Practice. *Lund Institute of Economic Research*.
- Sinkula, J. M. (1994). Market Information Processing and Organizational Learning. *Journal of Marketing*, 58, 35-45.
- Slater, S. F., & Naver, J. C. (1995). Market Orientation and The Organizational Learning. *Journal of Marketing*, 59, 63-74.
- Sori, Z. M. (2009). Accounting Information Systems (AIS) and Knowledge Management: A Case Study. *American Journal of Scientific Research*(4), 36-44.
- Soudani, S. N. (2012). The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance*, 4.
- Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. (2002). Pedoman Penyajian Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik – Industri Manufaktur. No: SE-02/PM/2002.
- Thomas, V., & Kleiner, B. (1995). New developments in computer software. *Industrial Management & Data Systems*, 95(6), 22-26.
- Tseng, C.-C. (2010). The Effects of Organizational Learning Practices on Organizational Commitment and Effectiveness for Small and Medium-Sized Enterprises in Taiwan.
- Wilkinson, J. W. (1993). *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. Second Edition. *John Wiley & Sons Inc*.
- Xu, H. (2009, April). Data quality issues for Accounting Information Systems' implementation: System, stakeholders, and organizational factors. *Journal of Technology Research*, 1.